

ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN KECAMATAN SEMARANG TENGAH

Wajoerini^a, Rizqy Ridho Prakasa^b, Andarina Aji Pamurti

^aUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta; wahjoerini@usm.ac.id

^bUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta; rizqyridho21@gmail.com

^cUniversitas Semarang; Jl. Soekarno Hatta; andarina@usm.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 27/06/2022
- Artikel diterima: 20/07/2022
- Tersedia Online: 25/07/2022

ABSTRAK (dalam Bahasa Indonesia)

Sarana adalah sesuatu yang berupa alat yang biasa digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang biasa digunakan sebagai penunjang utama agar terselenggaranya suatu produksi, sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya.

Meningkatnya penduduk sebanding dengan peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kecamatan Semarang Tengah. Metode yang akan digunakan yaitu menggunakan analisis proyeksi penduduk serta proyeksi sarana dan prasarana. Output yang diharapkan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kecamatan Semarang Tengah.

Kata Kunci : Sarana; Prasarana; Permukiman

ABSTRACT

Facilities are something in the form of tools that are commonly used to achieve a predetermined goal, while infrastructure is everything that is usually used as the main support for the implementation of a production, while infrastructure is the basic physical completeness of an environment, region, city or region so that it allows the room is working properly.

The increase in population is proportional enhancement for facilities and infrastructure. The purpose of this study to determine the availability of residential facilities and infrastructure in Central Semarang. The method that will be used is to use population projection analysis and the projection of facilities and infrastructure. The expected output is the availability of residential facilities and infrastructure in Central Semarang.

Keyword: Means, Infrastructure, Settlement

1. PENDAHULUAN

Fenomena pesatnya pertumbuhan yang melanda Kota Semarang berlangsung sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk perkotaan Semarang yang meningkat dengan cepat tiap tahunnya [1]. Sarana lingkungan merupakan kelengkapan lingkungan yang berupa fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, pemerintahan dan pelayanan umum, peribadatan, rekreasi, kebudayaan, olahraga dan lapangan terbuka. Penyediaan sarana dan prasarana dasar bagi suatu kota di Indonesia pada umumnya hampir selalu

tertinggal dibandingkan dengan kecepatan laju pertumbuhan penduduk. Sarana dan prasarana lingkungan merupakan kebutuhan dasar dan merupakan faktor penting dalam peningkatan stabilitas sosial, dinamika dan produktifitas masyarakat. Namun pada kenyataannya kemampuan Pemerintah dalam menyediakan prasarana terbatas. Pembangunan tempat tinggal beserta sarana dan prasarananya perlu mendapat perhatian karena pentingnya tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi [2]. Pembangunan sebagai proses perubahan dan pembaharuan yang merupakan suatu upaya yang secara sadar ingin

mencapai perbaikan kehidupan dan kualitas hidup [3].

Berdasarkan Renja Kecamatan Semarang Tengah tahun 2020 terdapat beberapa isu-isu strategis dalam pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Semarang Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari salah beberapa kondisi dan permasalahan yang harus ditangani, yaitu antara lain:

- 1) Dinamika regulasi dan kebijakan dari Pemerintah Pusat dan Provinsi terkait perencanaan pembangunan daerah. Regulasi dari Pemerintah Pusat dan Provinsi terkait perencanaan pembangunan daerah yang cukup dinamis menuntut sumber daya aparatur Kecamatan Semarang Tengah agar memiliki kapasitas yang cukup untuk terus dapat mengikuti dan menerapkan perkembangan regulasi tersebut.
- 2) Perkembangan Kota Semarang beserta seluruh permasalahannya. Sebagai sebuah kota metropolitan, Kota Semarang memiliki permasalahan dalam berbagai aspek saling yang terkait. Diperlukan strategi tepat dan komitmen kuat dalam mengarahkan perkembangan Kota Semarang beserta penyelesaian seluruh permasalahannya.
- 3) Tingkat pemahaman masyarakat terhadap mekanisme perencanaan pembangunan, serta aspirasi dan tuntutan yang semakin beragam. Pemahaman masyarakat terhadap mekanisme perencanaan pembangunan harus terus ditingkatkan karena berpengaruh terhadap kualitas penyampaian aspirasi dan tuntutan masyarakat, yang seiring perkembangan Kota Semarang menjadi semakin beragam, sehingga perlu diberikan ruang dalam penyampaiannya, serta yang terpenting dalam pengakomodirannya, agar perencanaan pembangunan daerah dapat lebih berkualitas dan tepat sasaran.

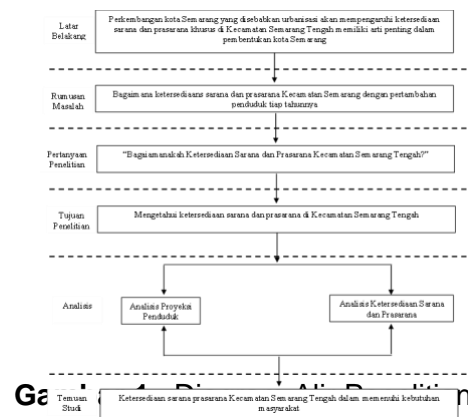
Permasalahan utama pada lokasi studi ini yaitu kepadatan penduduk maupun bangunan yang sering dijumpai kemacetan pada jalan besar maupun jalan kecil. Dari permasalahan tersebut juga berdampak pada kondisi lingkungan yang kurang sehat pada beberapa kelurahan yang sangat padat penduduknya. Hal ini apabila tidak tertangani akan berdampak lebih lagi pada kondisi lingkungan yang tidak sehat. Perlu adanya koordinasi dengan pemerintahan dan stakeholder dalam penanganannya. Meningkatnya penduduk

sebanding dengan peningkatan kebutuhan sarana dan prasarana. Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana ketersediaan kebutuhan sarana dan prasarana di Kecamatan Semarang Tengah ?”

2. DATA DAN METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur. Tahap awal yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah menelaah teori-teori maupun konsep melalui beberapa literatur dan jurnal yang relevan. Kemudian dilanjutkan dengan survei lapangan untuk mengkaji fenomena dilapangan. Hasil survei tersebut kemudian dianalisis agar dapat menghasilkan temuan studi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data sumber primer merupakan pengumpulan data dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini dilakukan dengan observasi lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan sumber sekunder adalah melalui kajian dokumen. Tahapan analisis yaitu analisis proyeksi penduduk untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana 10 tahun yang akan datang berdasarkan proyeksi penduduk 10 tahun yang akan datang dan analisis ketersediaan sarana untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana 10 tahun yang akan datang berdasarkan proyeksi kependudukan pada 10 tahun yang akan datang dengan cara membandingkan antara peraturan dan kondisi eksisting.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Proyeksi Penduduk

Analisis proyeksi penduduk bertujuan untuk mengetahui perkiraan jumlah penduduk disuatu wilayah atau daerah pada tahun yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk berdasarkan pedoman perhitungan proyeksi penduduk dan angkatan kerja BPS.

Tabel 1
Analisis Penentuan Metode Proyeksi Terbaik Pada Kecamatan Semarang Tengah

Tahun	Jumlah Penduduk	r arit (1,2%)	r geo (1,3%)	r ekspo (0,60%)
2019	62.854	62.854	63.006	62.101
2018	61.073	62.106	62.176	61.729
2017	61.358	61.358	61.358	61.358
SDEV		748	823	371
CORREL		0,782	0,784	0,783

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Setelah diketahui metode proyeksi penduduk yang paling baik digunakan maka berikut ini adalah jumlah penduduk 5 tahun dan 10 tahun yang akan datang menggunakan metode perhitungan aritmatik di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.

Tabel 2
Tabel Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Semarang Tengah

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2020	Proyeksi Penduduk 5 Tahun	Proyeksi Penduduk 10 Tahun
1	Pekunden	3.666	3.778	3.894
2	Karangkidul	4.198	4.326	4.459
3	Jagalan	5.811	5.989	6.172
4	Brumbungan	4.138	4.264	4.395
5	Miroto	4.892	5.042	5.196
6	Gabahan	7.987	8.231	8.483
7	Kranggan	4.256	4.386	4.520
8	Purwodinatan	4.566	4.706	4.849
9	Kauman	2.548	2.626	2.706
10	Bangunharjo	2.479	2.555	2.633
11	Kembangsari	4.027	4.150	4.277

12	Pandansari	2.575	2.654	2.735
13	Sekayu	3.329	3.431	3.536
14	Pendrikan Kidul	2.647	2.728	2.811
15	Pendrikan Lor	5.735	5.910	6.091
Total		62.854	64.775	66.756

Sumber: Hasil Analisis, 2021

2. Analisis Ketersediaan Sarana

Berdasarkan data proyeksi penduduk pada Kecamatan Semarang Tengah yang telah dilakukan pada analisis sebelumnya, berikut ini adalah kebutuhan sarana yang dibutuhkan di wilayah tersebut pada saat ini, dan 10 tahun yang akan datang berdasarkan SNI Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan Tahun 2004. [4]

a. Pendidikan

Tabel 3
Tabel Kebutuhan Sarana Pendidikan Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	T K	S D	SM P	SMA /SM K	Tama Baca
1	Pekunden	3.666	3	2	1	1	1
2	Karangkidul	4.198	3	3	1	1	2
3	Jagalan	5.811	5	4	1	1	2
4	Brumbungan	4.138	3	3	1	1	2
5	Miroto	4.892	4	3	1	1	2
6	Gabahan	7.987	6	5	2	2	3
7	Kranggan	4.256	3	3	1	1	2
8	Purwodinatan	4.566	4	3	1	1	2
9	Kauman	2.548	2	2	1	1	1
10	Bangunharjo	2.479	2	2	1	1	1
11	Kembangsari	4.027	3	3	1	1	2
12	Pandansari	2.575	2	2	1	1	1
13	Sekayu	3.329	3	2	1	1	1
14	Pendrikan Kidul	2.647	2	2	1	1	1
15	Pendrikan Lor	5.735	5	4	1	1	2
Total		62.854	50	39	13	13	25

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Kondisi sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Semarang Tengah saat ini tergolong cukup baik, dan layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, selain itu untuk kemudahan dalam hal jarak tempuh dan juga aksesibilitas juga sudah tergolong mudah, karena penempatannya rata-rata dekat dengan akses jalan yang baik.

b. *Peribadatan*

Tabel 4
Tabel Kebutuhan Sarana Peribadatan Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Masjid	Musholla	Greja	Vihera
1	Pekunden	3.666	1	15	0	0
2	Karangkidul	4.198	2	17	0	0
3	Jagalan	5.811	2	23	0	0
4	Brumbungan	4.138	2	17	0	0
5	Miroto	4.892	2	20	0	0
6	Gabahan	7.987	3	32	0	0
7	Kranggan	4.256	2	17	0	0
8	Purwodintan	4.566	2	18	0	0
9	Kauman	2.548	1	10	0	0
10	Bangunharjo	2.479	1	10	0	0
11	Kembangsari	4.027	2	16	0	0
12	Pandansari	2.575	1	10	0	0
13	Sekayu	3.329	1	13	0	0
14	Pendrikan Kidul	2.647	1	11	0	0
15	Pendrikan Lor	5.735	2	23	0	0
Total		62.854	25	251	-	1

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Kondisi sarana peribadatan di Kecamatan Semarang Tengah sendiri tergolong cukup baik, dan layak digunakan. Tingkat aksesibilitas atau pencapaian sarana peribadatan yang ada di wilayah studi tergolong mudah dijangkau/ diakses oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lainya.

c. *Kesehatan*

Kondisi sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Semarang Tengah saat ini tergolong

kedalam kondisi yang baik, serta sejauh ini masih dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat pengobatan. Tingkat aksesibilitas atau pencapaian sarana kesehatan yang ada di wilayah studi tergolong mudah dijangkau/ diakses oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lainya.

d. *Perekonomian*

Kondisi sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Semarang Tengah saat ini tergolong kedalam kondisi yang baik, baik itu yang dikelola perseorangan maupun suatu lembaga atau organisasi, serta sejauh ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat kebutuhan perekonomian sehari-hari dengan baik. Tingkat aksesibilitas atau pencapaian sarana kesehatan yang ada di wilayah studi tergolong mudah dijangkau/ diakses oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lainya.

e. *Budaya dan Rekreasi*

Tabel 5
Tabel Kebutuhan Sarana Budaya dan Rekreasi Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Balai Warga	Balai Serba guna	Gedung Serba guna	Gedung Bioskop
1	Pekunden	3.666	15	0	0	0
2	Karangkidul	4.198	17	0	0	0
3	Jagalan	5.811	23	0	0	0
4	Brumbungan	4.138	17	0	0	0
5	Miroto	4.892	20	0	0	0
6	Gabahan	7.987	32	0	0	0
7	Kranggan	4.256	17	0	0	0
8	Purwodintan	4.566	18	0	0	0
9	Kauman	2.548	10	0	0	0
10	Bangunharjo	2.479	10	0	0	0
11	Kembangsari	4.027	16	0	0	0
12	Pandansari	2.575	10	0	0	0
13	Sekayu	3.329	13	0	0	0
14	Pendrikan Kidul	2.647	11	0	0	0
15	Pendrikan Lor	5.735	23	0	0	0
Total		62.854	251	2	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 6
Tabel Kebutuhan Sarana Budaya dan Rekreasi
Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2030

No	Kelurahan	Proyeksi Jumlah Penduduk	Balai Warga	Balai Serbaguna	Gedung Serbaguna	Gedung Bioskop
1	Pekunden	3.894	16	0	0	0
2	Karangkidul	4.459	18	0	0	0
3	Jagalan	6.172	25	0	0	0
4	Brumbungan	4.395	18	0	0	0
5	Miroto	5.196	21	0	0	0
6	Gabahan	8.483	34	0	0	0
7	Kranggan	4.520	18	0	0	0
8	Purwodinatan	4.849	19	0	0	0
9	Kauman	2.706	11	0	0	0
10	Bangunharjo	2.633	11	0	0	0
11	Kembangsari	4.277	17	0	0	0
12	Pandansari	2.735	11	0	0	0
13	Sekayu	3.536	14	0	0	0
14	Pendrikan Kidul	2.811	11	0	0	0
15	Pendrikan Lor	6.091	24	0	0	0
Kecamatan Semarang Tengah		66.756	267	2	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Kondisi balai serbaguna yang ada di wilayah studi sendiri tergolong cukup baik, dan memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

f. Budaya dan Rekreasi

Kebutuhan akan taman dan lapangan olahraga di kawasan studi dapat cukup teratasi oleh adanya taman-taman dan ruang terbuka serta lapangan olahraga untuk umum yang didirikan oleh pemerintah yang berada di wilayah ini, seperti revitalisasi alun-alun Kota Semarang yang terletak di Pasar Johar dan Stadion Diponegoro. Untuk kondisi ruang terbuka berupa taman dan lapangan olahraga disana sendiri tergolong kedalam kondisi yang cukup baik

bedasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dan memiliki akses yang mudah dijangkau karena dekat dengan jalan utama.

3. Analisis Ketersediaan Prasarana

a. Persampahan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada wilayah studi kondisi persampahan di kecamatan ini tergolong masih cukup baik, walaupun ada beberapa wilayah yang masih kurang baik yang biasanya terletak dibantaran sungai, daerah sekitar pasar, dan masih ditemukan beberapa tumpukan sampah.

b. Air Bersih

Tabel 4
Tabel Kebutuhan Air Bersih Perhari Warga
Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Air Bersih/hari (liter)
1	Pekunden	3.666	329.940
2	Karangkidul	4.198	377.820
3	Jagalan	5.811	522.990
4	Brumbungan	4.138	372.420
5	Miroto	4.892	440.280
6	Gabahan	7.987	718.830
7	Kranggan	4.256	383.040
8	Purwodinatan	4.566	410.940
9	Kauman	2.548	229.320
10	Bangunharjo	2.479	223.110
11	Kembangsari	4.027	362.430
12	Pandansari	2.575	231.750
13	Sekayu	3.329	299.610
14	Pendrikan Kidul	2.647	238.230
15	Pendrikan Lor	5.735	516.150
Total		62.854	5.656.860

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 5
Tabel Kebutuhan Air Bersih Perhari Warga
Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2030

No	Kelurahan	Proyeksi Jumlah Penduduk	Kebutuhan Air Bersih/hari (liter)
1	Pekunden	3.894	350.420
2	Karangkidul	4.459	401.272
3	Jagalan	6.172	555.453

4	Brumbungan	4.395	395.537
5	Miroto	5.196	467.609
6	Gabahan	8.483	763.450
7	Kranggan	4.520	406.816
8	Purwodinatan	4.849	436.448
9	Kauman	2.706	243.555
10	Bangunharjo	2.633	236.959
11	Kembangsari	4.277	384.927
12	Pandansari	2.735	246.135
13	Sekayu	3.536	318.208
14	Pendrikan Kidul	2.811	253.018
15	Pendrikan Lor	6.091	548.189
Kecamatan Semarang Tengah		66.756	6.007.998

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Untuk saat ini kebutuhan air bersih di wilayah studi sudah dapat terpenuhi dengan baik dan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat kebanyakan bersumber dari PDAM dan sebagian lainnya bersumber dari sumur bor milik warga setempat.

c. Telekomunikasi

Kondisi prasarana telokomunikasi di wilayah Kecamatan Semarang Tengah tergolong cukup baik, karena disana memiliki BTS sebanyak 16 buah dan 5 oprator komunikasi pada masing-masing kelurahan dengan sinyal yang kuat sehingga mempermudah masyarakat dalam hal pelayanan informasi maupun kebutuhan akan telekounikasi. Berikut ini adalah sarana telekomunikasi yang ada diwilayah studi.



Gambar

d. Jalan

Masalah pada jalan yang ada di wilayah studi sendiri berupa ada beberapa jalan yang mengalami kerusakan, namun tidak terlalu parah dan jalan yang mengalami kerusakan biasanya terletak pada jalan lingkungannya

e. Sanitasi

Tabel 6
Penghasilan Air Limbah Domestik Per Hari Warga Kecamatan Semarang Tengah Tahun 2020

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Air Limbah/hari (liter)
1	Pekunden	3.666	439.920
2	Karangkidul	4.198	503.760
3	Jagalan	5.811	697.320
4	Brumbungan	4.138	496.560
5	Miroto	4.892	587.040
6	Gabahan	7.987	958.440
7	Kranggan	4.256	510.720
8	Purwodinatan	4.566	547.920
9	Kauman	2.548	305.760
10	Bangunharjo	2.479	297.480
11	Kembangsari	4.027	483.240
12	Pandansari	2.575	309.000
13	Sekayu	3.329	399.480
14	Pendrikan Kidul	2.647	317.640
15	Pendrikan Lor	5.735	688.200
Total		62.854	7.542.480

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 7
Penghasilan Air Limbah Domestik Per Hari Warga Kecamatan Semarang Tengah 10 Tahun Mendatang

No	Kelurahan	Proyeksi Jumlah Penduduk	Jumlah Air Limbah/hari (liter)
1	Pekunden	3.894	467.227
2	Karangkidul	4.459	535.030
3	Jagalan	6.172	740.605
4	Brumbungan	4.395	527.383
5	Miroto	5.196	623.479
6	Gabahan	8.483	1.017.933
7	Kranggan	4.520	542.422
8	Purwodinatan	4.849	581.931
9	Kauman	2.706	324.739
10	Bangunharjo	2.633	315.945
11	Kembangsari	4.277	513.236
12	Pandansari	2.735	328.181
13	Sekayu	3.536	424.277
14	Pendrikan Kidul	2.811	337.357
15	Pendrikan Lor	6.091	730.919
Kecamatan Semarang Tengah		66.756	8.010.663

Sumber: Hasil Analisis, 2021

f. Energi

Kondisi energi di Kecamatan Semarang Tengah berupa pensuplaian energi listrik maupun penerangan jalan baik, dikarenakan dari hasil observasi yang telah dilakukan, di semua wilayah studi telah teraliri oleh PLN sehingga memudahkan kegiatan masyarakat sehari-hari dan sejauh ini belum mengalami masalah yang serius dalam hal pensuplaian energi berupa listrik, begitu juga yang diharapkan untuk kondisi energi di wilayah studi agar dapat berjalan sebaik sekarang dan dapat memulai terobosan baru dengan pemanfaatan EBT (Energi Baru Terbarukan).

g. Drainase

Pada Kecamatan Semarang Tengah sendiri memiliki ukuran drainase lingkungan yang bervariasi, dimana ukuran drainase primer yang ada telah memenuhi standar minimal drainase lingkungan dari mulai lebar atas, bawah, tinggi dan kemiringan. Terdapat dua jenis drainase di Kecamatan Semarang Tengah yaitu drainase sekunder berupa drainase lingkungan yang biasanya ada di depan rumah warga biasanya bersifat terbuka maupun tertutup, dan drainase primer berupa sungai yang terdapat di wilayah studi yang bersifat terbuka.

4. SIMPULAN

Kondisi ketersediaan sarana dan prasarana permukiman di Kecamatan Semarang Tengah mayoritas sudah cukup memadai dengan kualitas yang sudah cukup baik dan akses yang mudah dijangkau. Selain itu, kebutuhan fasilitas juga sudah mampu untuk melayani masyarakat akan kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai standar. Akan tetapi masih terdapat sarana yang belum terpenuhi dalam kebutuhan untuk masa sekarang hingga 10 tahun kedepan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. D. Handayani and N. Yuliasuti, "Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudukpayung," *J. Wil. dan Lingkung.*, vol. 2, no. 3, p. 197, 2014, doi: 10.14710/jwl.2.3.197-208.
- [2] T. Adimagistra and B. Pigawati, "Evaluasi Penyediaan Sarana Dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang," *J. Pengemb. Kota*, vol. 4, no. 1, p. 58, 2016, doi: 10.14710/jpk.4.1.58-66.
- [3] K. Kusumastuti, "Penyediaan Prasarana dan Sarana Permukiman sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi dalam Wilayah Pakal Benowo," *J. Apl. Tek.*

Sipil, vol. 4, no. 1, p. 12, 2008, doi: 10.12962/j12345678.v4i1.2764.

[4] Badan Standardisasi Nasional, "SNI 03-1733-2004 Planning Procedures for Housing Environment in Urban Areas [Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan]," Badan Stand. Nas., pp. 1-58, 2004, [Online]. Available: <http://sni.litbang.pu.go.id/index.php?r=/sni/new/sni/detail/id/694>.